



BUKU PEDOMAN

KETERLIBATAN
MAHASISWA
DALAM KEGIATAN
PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT

PREPARED FOR :

LPPM UNBRAH

Lppm.unbrah.ac.id



HALAMAN PENGESAHAN

Buku Pedoman Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Baiturrahmah ini disusun sebagai acuan operasional dalam pelaksanaan kebijakan keterlibatan mahasiswa pada kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Baiturrahmah.

Pedoman ini merupakan tindak lanjut dari kebijakan institusi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis pengalaman, memperkuat kompetensi mahasiswa, serta mendukung implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Dokumen ini memuat ketentuan mengenai mekanisme keterlibatan mahasiswa, peran dan tanggung jawab, sistem pembimbingan, serta bentuk rekognisi yang diberikan kepada mahasiswa.

Dengan ini, Buku Pedoman Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Baiturrahmah dinyatakan **berlaku secara resmi** dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungan Universitas Baiturrahmah.

📍 **Ditetapkan di:** Padang

📅 **Tanggal:** 05 Maret 2025

Disahkan oleh,

Rektor Universitas Baiturrahmah



(Prof. Dr. Ir. Musliar kasim, MS)

Mengetahui,

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

(Dr. dr. Dita Hasni, M.Biomed)

Disusun oleh,

Tim Penyusun

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Universitas Baiturrahmah

- Dr. dr. Dita Hasni, M.Biomed
- Apt. Dessy Abdullah, S.Si, M.Biomed
- Dr.drg. Okmes Fadriyanti, I Sp.Pros
- dr. Laura Zeffira, Sp.A, M.Biomed
- drg. Fauzia Nilam Orienty, MDSc
- Vitri Yuli Afni Amran, S.SiT, M.Keb
- Santa Mareta, SKM, M.Kes
- Dr. Edi Suandi, MM
- Dr. Alief Dhuha, Ph.,D
- Ns. Irwadi, M.Kep
- Ns. Aric Frendi Andriyan, M.Kep
- Sri Mindayani, SKM, M.Kes
- dr. Nadia Purnama Dewi, M.Biomed
- dr. Ade Teti Vani, M.Biomed, AHK (K)
- dr. Nana Liana, Sp.PA
- Nirmala Sari S.ST, M.Keb
- Sagita Yudha, S.Si, M.Tr.Kes
- Yollanda, Amd
- Gusti Randi, S.Kom
- Fahd Erlangga Braja Musti, S.Kom
- M.Ikhal Tri Maulana, AM.d

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas tersusunnya Buku Pedoman Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Baiturrahmah sebagai acuan operasional dalam pelaksanaan kebijakan keterlibatan mahasiswa pada kegiatan tridharma perguruan tinggi.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengembangan pengalaman praktis. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kepekaan terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menjadi ruang strategis untuk memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Namun demikian, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut memerlukan pengaturan yang jelas agar tidak bersifat insidental, melainkan terstruktur, terarah, dan memberikan manfaat yang optimal.

Buku pedoman ini disusun untuk memberikan panduan yang sistematis mengenai mekanisme keterlibatan mahasiswa, bentuk peran yang dapat dilakukan, sistem pembimbingan oleh dosen, serta bentuk rekognisi yang diberikan kepada mahasiswa. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan keterlibatan mahasiswa tidak hanya bersifat formalitas, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang bermakna.

Kami menyadari bahwa implementasi pedoman ini memerlukan komitmen dan koordinasi dari berbagai pihak, khususnya dosen dan unit pengelola kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi dan penyempurnaan pedoman ini akan terus dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang ada.

Akhir kata, kami berharap Buku Pedoman ini dapat menjadi acuan yang efektif dalam meningkatkan kualitas keterlibatan mahasiswa serta mendukung penguatan peran Universitas Baiturrahmah dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing.

Padang, 05 Maret 2025
Ketua LPPM
Universitas Baiturrahmah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	1
1.3 Ruang Lingkup.....	2
1.4 Dasar Hukum	2
1.5 Definisi Operasional	2
1.6 Kedudukan Pedoman	3
BAB II PRINSIP DAN ARAH KETERLIBATAN MAHASISWA	4
2.1 Hakikat Keterlibatan Mahasiswa	4
2.2 Prinsip Pembelajaran Berbasis Pengalaman	4
2.3 Prinsip Partisipasi Aktif	4
2.4 Prinsip Pembimbingan dan Pendampingan	5
2.5 Prinsip Kesesuaian dengan Kompetensi Mahasiswa	5
2.6 Prinsip Etika dan Tanggung Jawab	5
2.7 Prinsip Rekognisi yang Adil	6
2.8 Prinsip Keterukuran dan Evaluasi.....	6
2.9 Arah Pengembangan Keterlibatan Mahasiswa.....	6
BAB III BENTUK DAN MEKANISME KETERLIBATAN MAHASISWA.....	7
3.1 Hakikat Bentuk dan Mekanisme Keterlibatan	7
3.2 Bentuk Keterlibatan Mahasiswa dalam Penelitian	7
3.3 Bentuk Keterlibatan Mahasiswa dalam Pengabdian kepada Masyarakat.....	8
3.4 Mekanisme Rekrutmen Mahasiswa	8
3.5 Penugasan dan Pembagian Peran.....	8
3.6 Integrasi Keterlibatan Mahasiswa dengan Kegiatan Akademik	9
3.7 Pelaksanaan Kegiatan oleh Mahasiswa	9
3.8 Dokumentasi dan Pelaporan Keterlibatan Mahasiswa.....	9
3.9 Penegasan Mekanisme Keterlibatan	9

BAB IV PEMBIMBINGAN DAN PELAKSANAAN KEGIATAN.....	11
4.1 Hakikat Pembimbingan dalam Keterlibatan Mahasiswa	11
4.2 Peran dan Tanggung Jawab Dosen Pembimbing	11
4.3 Tahapan Pembimbingan.....	11
4.4 Pelaksanaan Kegiatan oleh Mahasiswa	12
4.5 Standar Keterlibatan Mahasiswa.....	12
4.6 Logbook dan Dokumentasi Kegiatan.....	13
4.7 Koordinasi antara Dosen dan Mahasiswa	13
4.8 Penegasan Pelaksanaan dan Pembimbingan	13
BAB V REKOGNISI DAN LUARAN KETERLIBATAN MAHASISWA	14
5.1 Hakikat Rekognisi dalam Keterlibatan Mahasiswa	14
5.2 Prinsip Pemberian Rekognisi	14
5.3 Bentuk Rekognisi.....	14
5.4 Kriteria Pemberian Rekognisi.....	15
5.5 Luaran Keterlibatan Mahasiswa	15
5.6 Integrasi Rekognisi dengan Sistem Akademik	15
5.7 Mekanisme Pemberian Rekognisi.....	16
5.8 Evaluasi Rekognisi.....	16
5.9 Penegasan Rekognisi sebagai Bagian dari Pembelajaran	16
BAB VI MONITORING DAN EVALUASI KETERLIBATAN MAHASISWA.....	17
6.1 Hakikat Monitoring dan Evaluasi	17
6.2 Tujuan Monitoring dan Evaluasi.....	17
6.3 Ruang Lingkup Monitoring	17
6.4 Mekanisme Monitoring.....	17
6.5 Evaluasi Keterlibatan Mahasiswa	18
6.6 Evaluasi Pembimbingan oleh Dosen	18
6.7 Peran LPPM dalam Monitoring dan Evaluasi	18
6.8 Pelaporan Hasil Monitoring dan Evaluasi	18
6.9 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi.....	19
6.10 Penegasan Monitoring dan Evaluasi sebagai Sistem Pengendalian	19
BAB VII PENUTUP	20
7.1 Kesimpulan	20
7.2 Keberlakuan dan Sifat Mengikat	20

7.3 Evaluasi dan Penyempurnaan	20
7.4 Penegasan Akhir.....	21
LAMPIRAN 1 FORMAT LOGBOOK KEGIATAN MAHASISWA	22
LAMPIRAN 2 FORM PENILAIAN DAN REKOGNISI MAHASISWA	23
LAMPIRAN 3 CHECKLIST MONITORING LPPM	24
LAMPIRAN 4 FORM EVALUASI KONTRIBUSI MAHASISWA	25
LAMPIRAN 5 FORMAT TRACKING OUTPUT MAHASISWA (LPPM).....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di perguruan tinggi. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas ke dalam situasi nyata, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja tim.

Dalam praktiknya, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di berbagai perguruan tinggi masih sering bersifat insidental dan belum terstruktur secara optimal. Mahasiswa kerap dilibatkan hanya pada tahap tertentu tanpa peran yang jelas, atau tidak memperoleh pembimbingan dan rekognisi yang memadai. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan mahasiswa belum memberikan manfaat maksimal sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Di sisi lain, kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana mahasiswa didorong untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang relevan dengan bidang keilmuannya. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan dua bentuk kegiatan yang memiliki potensi besar dalam mendukung implementasi kebijakan tersebut.

Universitas Baiturrahmah sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara terencana, terarah, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman yang mengatur secara sistematis mekanisme keterlibatan mahasiswa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan rekognisi.

Buku pedoman ini disusun untuk menjawab kebutuhan tersebut, sehingga keterlibatan mahasiswa tidak hanya menjadi bagian administratif dari kegiatan, tetapi benar-benar berkontribusi dalam pengembangan kompetensi mahasiswa serta peningkatan kualitas kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

1.2 Tujuan

Pedoman ini bertujuan untuk:

1. memberikan acuan operasional dalam pelaksanaan keterlibatan mahasiswa pada kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
2. memastikan keterlibatan mahasiswa dilakukan secara terstruktur dan bermakna;
3. menjamin adanya pembimbingan yang memadai dari dosen;
4. mengatur sistem rekognisi yang adil dan transparan bagi mahasiswa;
5. mendukung implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam kerangka MBKM;

1.3 Ruang Lingkup

Pedoman ini mengatur keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan Universitas Baiturrahmah, meliputi:

1. **Jenis kegiatan**
 - penelitian dosen
 - pengabdian kepada masyarakat
2. **Subjek yang terlibat**
 - mahasiswa
 - dosen pembimbing
 - LPPM sebagai pengelola
3. **Tahapan kegiatan**
 - perencanaan
 - pelaksanaan
 - evaluasi
 - pelaporan
4. **Aspek yang diatur**
 - bentuk keterlibatan mahasiswa
 - mekanisme pelaksanaan
 - pembimbingan
 - rekognisi dan luaran
 - monitoring dan evaluasi

1.4 Dasar Hukum

Pedoman ini disusun berdasarkan:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM);
3. Statuta Universitas Baiturrahmah;
4. Surat Keputusan Rektor Universitas Baiturrahmah tentang Keterlibatan Mahasiswa dalam Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
5. Peraturan internal terkait penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan interpretasi, dalam pedoman ini yang dimaksud dengan:

1. **Keterlibatan Mahasiswa** adalah partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat;
2. **Penelitian** adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menghasilkan pengetahuan;
3. **Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)** adalah kegiatan penerapan ilmu pengetahuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat;
4. **Rekognisi** adalah bentuk pengakuan atas keterlibatan dan kontribusi mahasiswa dalam kegiatan;

5. **Pembimbingan** adalah proses pendampingan oleh dosen dalam kegiatan yang diikuti mahasiswa;

1.6 Kedudukan Pedoman

Buku pedoman ini merupakan dokumen operasional yang menjadi acuan dalam pelaksanaan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Baiturrahmah.

Pedoman ini berfungsi sebagai:

1. panduan bagi dosen dalam melibatkan mahasiswa;
2. acuan bagi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan;
3. dasar bagi LPPM dalam melakukan monitoring dan evaluasi;

Pedoman ini bersifat mengikat dan harus digunakan dalam setiap kegiatan yang melibatkan mahasiswa.

BAB II

PRINSIP DAN ARAH KETERLIBATAN MAHASISWA

2.1 Hakikat Keterlibatan Mahasiswa

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan. Keterlibatan ini tidak dimaksudkan sebagai aktivitas tambahan semata, tetapi sebagai bagian integral dari pengembangan kompetensi akademik dan profesional.

Dalam konteks ini, keterlibatan mahasiswa harus dipahami sebagai proses pembelajaran aktif, di mana mahasiswa berperan sebagai peserta yang terlibat secara langsung dalam kegiatan, bukan sekadar pengamat atau pelengkap administratif. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang melibatkan mahasiswa harus dirancang untuk memberikan ruang partisipasi yang jelas dan bermakna.

2.2 Prinsip Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Keterlibatan mahasiswa dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana mahasiswa belajar melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan nyata.

Prinsip ini menekankan bahwa:

- pembelajaran terjadi melalui praktik langsung;
- mahasiswa memperoleh pengalaman dalam situasi nyata;
- refleksi terhadap pengalaman menjadi bagian dari proses pembelajaran;

Dengan pendekatan ini, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman konseptual melalui pengalaman praktis.

2.3 Prinsip Partisipasi Aktif

Keterlibatan mahasiswa harus bersifat aktif dan tidak terbatas pada kehadiran fisik dalam kegiatan. Mahasiswa perlu dilibatkan dalam berbagai tahapan kegiatan sesuai dengan kapasitas dan kompetensinya.

Partisipasi aktif tercermin dalam:

- keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan;
- kontribusi dalam penyelesaian tugas;
- keterlibatan dalam diskusi dan pengambilan keputusan;

Kegiatan yang hanya menempatkan mahasiswa sebagai pelengkap tanpa peran yang jelas tidak memenuhi prinsip keterlibatan yang bermakna.

2.4 Prinsip Pembimbingan dan Pendampingan

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus didukung oleh pembimbingan yang memadai dari dosen. Pembimbingan berfungsi untuk memastikan bahwa mahasiswa memahami tugas yang diberikan serta mampu melaksanakan kegiatan dengan baik.

Pembimbingan mencakup:

- pemberian arahan sebelum kegiatan;
- pendampingan selama pelaksanaan;
- evaluasi setelah kegiatan;

Tanpa pembimbingan yang jelas, keterlibatan mahasiswa berisiko menjadi tidak terarah dan kurang memberikan nilai pembelajaran.

2.5 Prinsip Kesesuaian dengan Kompetensi Mahasiswa

Peran yang diberikan kepada mahasiswa harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan bidang keilmuan yang dimiliki. Penugasan yang tidak sesuai dapat mengurangi efektivitas kegiatan dan menghambat proses pembelajaran.

Pelaksana kegiatan perlu mempertimbangkan:

- tingkat pendidikan mahasiswa;
- kemampuan akademik;
- pengalaman sebelumnya;

Dengan penyesuaian ini, mahasiswa dapat berkontribusi secara optimal sekaligus memperoleh pengalaman yang relevan.

2.6 Prinsip Etika dan Tanggung Jawab

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat wajib mematuhi prinsip etika yang berlaku, termasuk menjaga integritas akademik dan menghormati masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa harus:

- menjaga kejujuran dalam bekerja;
- menghormati norma dan budaya masyarakat;
- bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan;

Penerapan prinsip etika menjadi bagian penting dalam membentuk sikap profesional mahasiswa.

2.7 Prinsip Rekognisi yang Adil

Setiap keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus diikuti dengan pemberian rekognisi yang sesuai. Rekognisi tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan, tetapi juga sebagai pengakuan atas kontribusi mahasiswa dalam kegiatan.

Rekognisi harus:

- diberikan secara transparan;
- didasarkan pada kontribusi nyata;
- sesuai dengan tingkat keterlibatan;

Ketiadaan rekognisi yang jelas dapat menurunkan motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif.

2.8 Prinsip Keterukuran dan Evaluasi

Keterlibatan mahasiswa harus dapat diukur dan dievaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Evaluasi dilakukan terhadap:

- tingkat keterlibatan mahasiswa;
- kualitas kontribusi;
- pencapaian hasil pembelajaran;

Dengan adanya evaluasi, kegiatan dapat diperbaiki dan dikembangkan secara berkelanjutan.

2.9 Arah Pengembangan Keterlibatan Mahasiswa

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk:

- meningkatkan kompetensi akademik dan profesional;
- memperkuat kemampuan penelitian dan pengabdian;
- mendukung integrasi dengan kurikulum dan MBKM;
- menghasilkan luaran yang bermanfaat bagi mahasiswa dan institusi;

Arah ini menjadi dasar dalam pengembangan program keterlibatan mahasiswa di Universitas Baiturrahmah.

BAB III

BENTUK DAN MEKANISME KETERLIBATAN MAHASISWA

3.1 Hakikat Bentuk dan Mekanisme Keterlibatan

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keberadaan mahasiswa dalam suatu kegiatan, tetapi oleh kejelasan peran, kontribusi, dan keterlibatan aktif dalam proses kegiatan. Oleh karena itu, bentuk keterlibatan harus dirancang secara terstruktur, sedangkan mekanisme pelaksanaannya harus memungkinkan mahasiswa berpartisipasi secara efektif.

Bentuk keterlibatan menggambarkan posisi dan fungsi mahasiswa dalam kegiatan, sedangkan mekanisme keterlibatan menjelaskan bagaimana mahasiswa direkrut, ditugaskan, dan dibimbing. Kedua aspek ini saling berkaitan dan menentukan kualitas pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa.

3.2 Bentuk Keterlibatan Mahasiswa dalam Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, mahasiswa dapat dilibatkan dalam berbagai peran sesuai dengan kebutuhan kegiatan dan kompetensi yang dimiliki. Keterlibatan ini bersifat fleksibel, tetapi harus tetap memberikan kontribusi yang nyata terhadap proses penelitian.

Mahasiswa dapat berperan sebagai anggota tim penelitian yang terlibat dalam keseluruhan proses kegiatan, mulai dari tahap awal hingga pelaporan. Pada tahap awal, mahasiswa dapat dilibatkan dalam proses identifikasi masalah dan penyusunan kerangka penelitian, sehingga memahami dasar pemikiran dari penelitian yang dilakukan.

Pada tahap pengumpulan data, mahasiswa dapat berperan sebagai enumerator atau asisten lapangan yang terlibat langsung dalam proses pengambilan data. Keterlibatan ini memberikan pengalaman dalam berinteraksi dengan responden serta memahami kondisi lapangan secara langsung.

Pada tahap analisis, mahasiswa dapat dilibatkan dalam pengolahan dan interpretasi data, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Keterlibatan pada tahap ini penting untuk melatih kemampuan analisis dan pemahaman terhadap hasil penelitian.

Selain itu, mahasiswa juga dapat berkontribusi dalam penyusunan laporan penelitian dan publikasi ilmiah, baik sebagai kontributor maupun sebagai penulis bersama, sesuai dengan tingkat kontribusinya.

3.3 Bentuk Keterlibatan Mahasiswa dalam Pengabdian kepada Masyarakat

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan mahasiswa lebih menekankan pada interaksi langsung dengan masyarakat dan penerapan ilmu pengetahuan dalam konteks nyata.

Mahasiswa dapat berperan sebagai anggota tim pelaksana yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Dalam peran ini, mahasiswa berkontribusi dalam pelaksanaan program, seperti pelatihan, edukasi, atau pendampingan masyarakat.

Mahasiswa juga dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu menjembatani komunikasi antara tim pelaksana dan masyarakat. Peran ini menuntut kemampuan komunikasi dan pemahaman terhadap kondisi sosial masyarakat.

Selain itu, mahasiswa dapat dilibatkan sebagai pendamping masyarakat dalam proses pemberdayaan, di mana mereka membantu masyarakat dalam mengimplementasikan program yang telah dirancang.

Keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian juga dapat mencakup dokumentasi kegiatan, penyusunan laporan, serta evaluasi kegiatan, sehingga mahasiswa memahami keseluruhan proses kegiatan pengabdian.

3.4 Mekanisme Rekrutmen Mahasiswa

Rekrutmen mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan secara transparan dan mempertimbangkan kesesuaian antara kebutuhan kegiatan dan kompetensi mahasiswa.

Rekrutmen dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain penunjukan langsung oleh dosen berdasarkan pertimbangan akademik, seleksi terbuka yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendaftar, atau integrasi dengan kegiatan akademik seperti skripsi atau program MBKM.

Pemilihan mekanisme rekrutmen harus mempertimbangkan tujuan kegiatan serta kebutuhan keterlibatan mahasiswa, sehingga mahasiswa yang terlibat benar-benar dapat berkontribusi secara optimal.

3.5 Penugasan dan Pembagian Peran

Setiap mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan harus memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Penugasan yang tidak jelas dapat menyebabkan keterlibatan mahasiswa menjadi tidak efektif dan tidak memberikan pengalaman belajar yang optimal.

Pembagian peran harus disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa, serta mempertimbangkan tingkat kesulitan tugas yang diberikan. Mahasiswa perlu memahami tugas yang harus dilakukan serta tujuan dari kegiatan yang diikuti.

Selain itu, pembagian peran harus memastikan bahwa setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara aktif, sehingga keterlibatan tidak bersifat pasif atau sekadar formalitas.

3.6 Integrasi Keterlibatan Mahasiswa dengan Kegiatan Akademik

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat perlu diintegrasikan dengan kegiatan akademik, sehingga memberikan manfaat yang lebih luas bagi proses pembelajaran.

Integrasi ini dapat dilakukan melalui:

- pengaitan dengan tugas akhir atau skripsi;
- konversi kegiatan ke dalam SKS sesuai kebijakan MBKM;
- pemanfaatan kegiatan sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek;

Dengan integrasi ini, kegiatan penelitian dan pengabdian tidak menjadi aktivitas tambahan, tetapi menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang terstruktur.

3.7 Pelaksanaan Kegiatan oleh Mahasiswa

Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa diharapkan berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Mahasiswa tidak hanya menjalankan tugas secara teknis, tetapi juga diharapkan mampu memahami tujuan dan konteks kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika, termasuk menjaga integritas, menghormati masyarakat, serta bekerja secara profesional. Mahasiswa juga diharapkan mampu beradaptasi dengan kondisi lapangan serta berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

3.8 Dokumentasi dan Pelaporan Keterlibatan Mahasiswa

Setiap keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus didokumentasikan dengan baik sebagai bagian dari sistem monitoring dan evaluasi.

Mahasiswa wajib mencatat aktivitas yang dilakukan dalam bentuk logbook, yang memuat deskripsi kegiatan, peran yang dijalankan, serta kontribusi yang diberikan. Dokumentasi ini menjadi dasar dalam menilai keterlibatan mahasiswa serta sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, mahasiswa juga dapat dilibatkan dalam penyusunan laporan kegiatan, sehingga memahami proses pelaporan dan pertanggungjawaban kegiatan secara menyeluruh.

3.9 Penegasan Mekanisme Keterlibatan

Bentuk dan mekanisme keterlibatan mahasiswa harus dirancang secara terencana dan dilaksanakan secara konsisten. Keterlibatan yang tidak terstruktur berpotensi mengurangi manfaat kegiatan serta tidak memberikan pengalaman belajar yang optimal.

Dengan adanya pengaturan yang jelas mengenai bentuk dan mekanisme keterlibatan, diharapkan mahasiswa dapat berperan secara aktif dan memperoleh pengalaman yang bermakna dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

BAB IV

PEMBIMBINGAN DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1 Hakikat Pembimbingan dalam Keterlibatan Mahasiswa

Pembimbingan merupakan elemen utama yang membedakan keterlibatan mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran dengan keterlibatan yang bersifat teknis semata. Dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pembimbingan tidak hanya bertujuan untuk memastikan kelancaran kegiatan, tetapi juga untuk menjamin bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Pembimbingan harus dipahami sebagai proses yang berkelanjutan, yang mencakup pemberian arahan, pendampingan, serta evaluasi terhadap keterlibatan mahasiswa. Tanpa pembimbingan yang memadai, keterlibatan mahasiswa berisiko tidak memberikan kontribusi optimal, baik bagi kegiatan maupun bagi pengembangan kompetensi mahasiswa.

4.2 Peran dan Tanggung Jawab Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan bahwa keterlibatan mahasiswa berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan, dosen pembimbing bertanggung jawab untuk:

- merancang bentuk keterlibatan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan kegiatan;
- memberikan penjelasan mengenai tujuan dan konteks kegiatan;
- membagi tugas secara jelas dan proporsional;
- membimbing mahasiswa dalam pelaksanaan tugas;
- melakukan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa;

Selain itu, dosen pembimbing juga harus memastikan bahwa mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif, serta tidak hanya ditempatkan sebagai pelaksana tugas teknis.

4.3 Tahapan Pembimbingan

Pembimbingan dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara bertahap, meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dosen memberikan pemahaman awal kepada mahasiswa mengenai:

- tujuan kegiatan;
- ruang lingkup pekerjaan;
- peran yang akan dijalankan;

Tahap ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa memahami konteks kegiatan sebelum terlibat secara langsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Selama kegiatan berlangsung, dosen melakukan pendampingan secara aktif, antara lain melalui:

- arahan teknis;
- diskusi berkala;
- pemantauan pelaksanaan tugas;

Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa mampu menjalankan tugas dengan baik serta memahami proses yang dilakukan.

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, dosen melakukan evaluasi terhadap:

- kontribusi mahasiswa;
- kualitas pelaksanaan tugas;
- pengalaman belajar yang diperoleh;

Evaluasi ini menjadi dasar dalam pemberian rekognisi serta perbaikan kegiatan di masa mendatang.

4.4 Pelaksanaan Kegiatan oleh Mahasiswa

Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa diharapkan berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Mahasiswa tidak hanya melaksanakan tugas secara teknis, tetapi juga harus memahami tujuan dan kontribusi dari kegiatan yang diikuti.

Mahasiswa perlu:

- menjalankan tugas sesuai dengan arahan;
- berkomunikasi secara aktif dengan dosen pembimbing;
- menjaga etika dan profesionalitas;

Pelaksanaan kegiatan yang baik mencerminkan keterlibatan yang bermakna dan berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan.

4.5 Standar Keterlibatan Mahasiswa

Untuk menjamin kualitas keterlibatan, diperlukan standar yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan.

Standar keterlibatan mahasiswa mencakup:

- kejelasan peran dan tugas;
- tingkat partisipasi aktif;
- kontribusi terhadap kegiatan;
- kepatuhan terhadap etika;

Standar ini digunakan sebagai dasar dalam evaluasi keterlibatan mahasiswa.

4.6 Logbook dan Dokumentasi Kegiatan

Sebagai bagian dari sistem pengendalian dan evaluasi, setiap mahasiswa wajib menyusun logbook kegiatan yang memuat aktivitas yang dilakukan selama keterlibatan dalam kegiatan.

Logbook berfungsi untuk:

- mencatat aktivitas mahasiswa;
- mendokumentasikan kontribusi;
- menjadi dasar dalam penilaian keterlibatan;

Selain logbook, dokumentasi kegiatan seperti foto, laporan, atau output lainnya juga perlu disusun sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

4.7 Koordinasi antara Dosen dan Mahasiswa

Koordinasi yang baik antara dosen pembimbing dan mahasiswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Komunikasi yang tidak efektif dapat menyebabkan kesalahpahaman serta menurunkan kualitas pelaksanaan kegiatan.

Koordinasi dapat dilakukan melalui:

- pertemuan rutin;
- diskusi kelompok;
- komunikasi daring;

Dengan koordinasi yang baik, kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

4.8 Penegasan Pelaksanaan dan Pembimbingan

Pembimbingan dan pelaksanaan kegiatan merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam keterlibatan mahasiswa. Pelaksanaan yang baik harus didukung oleh pembimbingan yang memadai, sementara pembimbingan yang efektif harus diimplementasikan dalam kegiatan yang nyata.

Dengan adanya pengaturan yang jelas mengenai pembimbingan dan pelaksanaan, diharapkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan manfaat yang optimal, baik bagi mahasiswa maupun bagi institusi.

BAB V

REKOGNISI DAN LUARAN KETERLIBATAN MAHASISWA

5.1 Hakikat Rekognisi dalam Keterlibatan Mahasiswa

Rekognisi merupakan bentuk pengakuan institusi terhadap keterlibatan dan kontribusi mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Rekognisi tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang mengakui pengalaman dan kompetensi yang diperoleh mahasiswa.

Dalam konteks ini, rekognisi harus diberikan secara proporsional dan berbasis kontribusi nyata, sehingga mencerminkan kualitas keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan. Tanpa sistem rekognisi yang jelas, keterlibatan mahasiswa berisiko tidak memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengembangan akademik.

5.2 Prinsip Pemberian Rekognisi

Pemberian rekognisi kepada mahasiswa dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- **Keadilan**, yaitu diberikan sesuai dengan tingkat kontribusi mahasiswa;
- **Transparansi**, yaitu kriteria dan mekanisme pemberian rekognisi dapat diketahui secara jelas;
- **Akuntabilitas**, yaitu dapat dipertanggungjawabkan secara akademik;
- **Keterukuran**, yaitu didasarkan pada indikator yang dapat dinilai;

Prinsip ini penting untuk memastikan bahwa rekognisi tidak diberikan secara subjektif atau formalitas.

5.3 Bentuk Rekognisi

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berhak memperoleh rekognisi dalam berbagai bentuk, antara lain:

1. **Surat Keterangan atau Surat Keputusan Keterlibatan**
Sebagai bukti resmi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan.
2. **Sertifikat Kegiatan**
Diberikan sebagai bentuk pengakuan partisipasi mahasiswa.
3. **Pengakuan dalam Publikasi dan Laporan**
Mahasiswa dapat dicantumkan sebagai kontributor atau penulis bersama sesuai dengan kontribusinya.
4. **Konversi ke Satuan Kredit Semester (SKS)**
Kegiatan dapat diakui sebagai bagian dari pembelajaran dalam kerangka MBKM sesuai ketentuan yang berlaku.
5. **Pengakuan dalam Luaran Kegiatan**
Termasuk keterlibatan dalam produk, inovasi, atau hasil kegiatan lainnya.

Bentuk rekognisi dapat diberikan secara tunggal atau kombinasi, sesuai dengan tingkat keterlibatan mahasiswa.

5.4 Kriteria Pemberian Rekognisi

Rekognisi diberikan berdasarkan penilaian terhadap kontribusi mahasiswa dalam kegiatan, yang meliputi:

- tingkat kehadiran dan partisipasi;
- kualitas pelaksanaan tugas;
- kontribusi terhadap hasil kegiatan;
- kepatuhan terhadap etika dan aturan;

Mahasiswa yang tidak memenuhi kriteria minimal tidak berhak memperoleh rekognisi secara penuh.

5.5 Luaran Keterlibatan Mahasiswa

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diharapkan menghasilkan luaran yang memberikan manfaat baik bagi mahasiswa maupun institusi.

Luaran yang dapat dihasilkan meliputi:

- laporan kegiatan;
- artikel ilmiah atau publikasi;
- produk atau inovasi;
- dokumentasi kegiatan;

Luaran ini menjadi indikator keberhasilan keterlibatan mahasiswa serta dapat digunakan sebagai bukti dalam evaluasi kegiatan.

5.6 Integrasi Rekognisi dengan Sistem Akademik

Rekognisi terhadap keterlibatan mahasiswa perlu diintegrasikan dengan sistem akademik untuk memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran.

Integrasi ini dapat dilakukan melalui:

- pengakuan kegiatan sebagai bagian dari tugas akhir atau skripsi;
- konversi kegiatan ke dalam SKS dalam kerangka MBKM;
- pengakuan sebagai kegiatan pembelajaran berbasis proyek;

Dengan integrasi ini, keterlibatan mahasiswa menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang terstruktur.

5.7 Mekanisme Pemberian Rekognisi

Pemberian rekognisi dilakukan melalui proses yang terstruktur, meliputi:

1. penilaian kontribusi mahasiswa oleh dosen pembimbing;
2. verifikasi oleh LPPM;
3. penetapan bentuk rekognisi;
4. penerbitan dokumen rekognisi;

Mekanisme ini bertujuan untuk memastikan bahwa rekognisi diberikan secara objektif dan sesuai dengan kontribusi mahasiswa.

5.8 Evaluasi Rekognisi

Evaluasi terhadap sistem rekognisi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa mekanisme yang diterapkan telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal.

Evaluasi mencakup:

- kesesuaian rekognisi dengan kontribusi mahasiswa;
- efektivitas sistem dalam meningkatkan partisipasi;
- kendala dalam pelaksanaan;

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam penyempurnaan sistem rekognisi.

5.9 Penegasan Rekognisi sebagai Bagian dari Pembelajaran

Rekognisi bukan sekadar penghargaan administratif, tetapi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang mengakui pengalaman dan kompetensi mahasiswa. Oleh karena itu, setiap bentuk rekognisi harus mencerminkan kualitas keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan.

Dengan sistem rekognisi yang jelas dan terstruktur, diharapkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

BAB VI

MONITORING DAN EVALUASI KETERLIBATAN MAHASISWA

6.1 Hakikat Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian integral dalam pengelolaan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Monitoring bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, sedangkan evaluasi bertujuan untuk menilai kualitas pelaksanaan serta dampak keterlibatan mahasiswa.

Dalam konteks ini, monitoring dan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran institusi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan.

6.2 Tujuan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. memastikan keterlibatan mahasiswa berlangsung sesuai dengan pedoman;
2. menilai tingkat partisipasi dan kontribusi mahasiswa;
3. mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan;
4. mengevaluasi efektivitas pembimbingan;
5. meningkatkan kualitas kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

6.3 Ruang Lingkup Monitoring

Monitoring dilakukan terhadap seluruh aspek keterlibatan mahasiswa, meliputi:

- proses rekrutmen mahasiswa;
- kejelasan pembagian tugas;
- pelaksanaan kegiatan oleh mahasiswa;
- pembimbingan oleh dosen;
- dokumentasi kegiatan;

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memastikan bahwa pelaksanaan tetap sesuai dengan rencana.

6.4 Mekanisme Monitoring

Monitoring dilaksanakan secara berkelanjutan melalui beberapa pendekatan, antara lain:

- laporan berkala dari dosen pembimbing;
- logbook mahasiswa;
- komunikasi langsung dengan pelaksana kegiatan;
- kunjungan lapangan oleh LPPM;

Pendekatan ini memungkinkan identifikasi masalah secara dini sehingga dapat dilakukan perbaikan sebelum kegiatan selesai.

6.5 Evaluasi Keterlibatan Mahasiswa

Evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan. Penilaian tidak hanya didasarkan pada kehadiran, tetapi juga pada kontribusi nyata mahasiswa dalam kegiatan.

Evaluasi mencakup:

- tingkat partisipasi mahasiswa;
- kualitas pelaksanaan tugas;
- kontribusi terhadap hasil kegiatan;
- sikap dan etika dalam pelaksanaan kegiatan;

Evaluasi ini menjadi dasar dalam pemberian rekognisi serta pengembangan kegiatan di masa mendatang.

6.6 Evaluasi Pembimbingan oleh Dosen

Selain menilai mahasiswa, evaluasi juga dilakukan terhadap pembimbingan yang diberikan oleh dosen. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pendampingan yang memadai.

Evaluasi pembimbingan mencakup:

- kejelasan arahan yang diberikan;
- frekuensi pembimbingan;
- kualitas pendampingan;
- keterlibatan dosen dalam kegiatan;

Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembimbingan di masa mendatang.

6.7 Peran LPPM dalam Monitoring dan Evaluasi

LPPM memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa sistem keterlibatan mahasiswa berjalan dengan baik. Dalam hal ini, LPPM bertanggung jawab untuk:

- menyusun sistem monitoring dan evaluasi;
- melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan;
- melakukan verifikasi terhadap laporan kegiatan;
- menyusun laporan evaluasi secara berkala;

Peran LPPM penting untuk menjaga konsistensi pelaksanaan kebijakan di tingkat institusi.

6.8 Pelaporan Hasil Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring dan evaluasi harus didokumentasikan dan dilaporkan sebagai bagian dari sistem pengelolaan kegiatan.

Laporan mencakup:

- hasil penilaian keterlibatan mahasiswa;
- temuan selama pelaksanaan kegiatan;
- kendala yang dihadapi;
- rekomendasi perbaikan;

Laporan ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta pengembangan kebijakan di masa mendatang.

6.9 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi tidak hanya didokumentasikan, tetapi juga harus ditindaklanjuti. Tindak lanjut dapat berupa:

- perbaikan mekanisme pelaksanaan kegiatan;
- peningkatan kualitas pembimbingan;
- penyempurnaan sistem rekognisi;
- penyesuaian kebijakan keterlibatan mahasiswa;

Tindak lanjut ini penting untuk memastikan bahwa evaluasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas kegiatan.

6.10 Penegasan Monitoring dan Evaluasi sebagai Sistem Pengendalian

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari sistem pengendalian yang memastikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang optimal.

Dengan adanya sistem monitoring dan evaluasi yang jelas, diharapkan kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa.

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Buku Pedoman Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Baiturrahmah disusun sebagai acuan operasional untuk memastikan bahwa keterlibatan mahasiswa dilaksanakan secara terstruktur, bermakna, dan memberikan kontribusi nyata terhadap proses pembelajaran.

Melalui pengaturan bentuk dan mekanisme keterlibatan, pembimbingan oleh dosen, sistem rekognisi, serta monitoring dan evaluasi, pedoman ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa sekaligus memperkuat mutu pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Baiturrahmah.

7.2 Keberlakuan dan Sifat Mengikat

Pedoman ini berlaku bagi seluruh kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa di lingkungan Universitas Baiturrahmah, serta menjadi acuan bagi dosen, mahasiswa, dan LPPM dalam pelaksanaan kegiatan.

Ketentuan dalam pedoman ini bersifat mengikat dan menjadi dasar dalam:

- perencanaan dan pelaksanaan kegiatan;
- pembimbingan mahasiswa;
- pemberian rekognisi;
- monitoring dan evaluasi kegiatan;

7.3 Evaluasi dan Penyempurnaan

Pedoman ini akan dievaluasi secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan kebijakan pendidikan tinggi, kebutuhan pembelajaran, serta dinamika pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan:

- efektivitas keterlibatan mahasiswa;
- kualitas pembimbingan;
- keberhasilan sistem rekognisi;
- hasil monitoring dan evaluasi kegiatan;

Hasil evaluasi menjadi dasar dalam penyempurnaan pedoman agar tetap relevan dan aplikatif.

7.4 Penegasan Akhir

Keberhasilan implementasi pedoman ini sangat bergantung pada komitmen seluruh pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dosen, mahasiswa, dan LPPM diharapkan dapat melaksanakan ketentuan yang telah ditetapkan secara konsisten dan bertanggung jawab.

Dengan penerapan yang baik, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Baiturrahmah diharapkan mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas serta berkontribusi terhadap penguatan kompetensi lulusan.

LAMPIRAN 1

FORMAT LOGBOOK KEGIATAN MAHASISWA

Identitas

- Nama Mahasiswa:
- NIM:
- Program Studi:
- Kegiatan (Penelitian/PkM):
- Judul Kegiatan:
- Dosen Pembimbing:
- Periode Kegiatan:

Tabel Aktivitas

No	Tanggal	Aktivitas yang Dilakukan	Peran	Output/Produk	Waktu (Jam)	Paraf Dosen
1						
2						
...						

Ringkasan Akhir Mahasiswa (wajib)

- Total Jam Keterlibatan:
- Deskripsi Kontribusi Utama (± 150 – 200 kata):

Validasi

- Tanda tangan Mahasiswa: _____
- Tanda tangan Dosen Pembimbing: _____

LAMPIRAN 2

FORM PENILAIAN DAN REKOGNISI MAHASISWA

Identitas

- Nama Mahasiswa:
- Kegiatan:
- Dosen Pembimbing:

Penilaian Berbasis Skor

Aspek Penilaian	Bobot	Skor (0–100)	Nilai
Kehadiran	20%		
Partisipasi	20%		
Kualitas Tugas	30%		
Kontribusi Output	30%		

Total Nilai: _____ /100

Kategori Rekognisi

Rentang Nilai	Level	Rekognisi
< 60	Tidak memenuhi	Tidak layak rekognisi penuh
60–75	Level 1 (Partisipatif)	Sertifikat + SK
76–85	Level 2 (Kontributif)	Sertifikat + SK + Poin kegiatan
86–95	Level 3 (Substantif)	Sertifikat + SK + SKS/Publikasi
> 95	Level 4 (Strategis)	Sertifikat + SK + SKS + Publikasi/HKI

Rekomendasi Rekognisi (centang):

- Sertifikat
- SK Keterlibatan
- Konversi SKS (MBKM)
- Co-author Publikasi
- HKI
- Poin SKPI

Catatan Dosen (wajib):

.....

Tanda tangan Dosen Pembimbing: _____

LAMPIRAN 3

CHECKLIST MONITORING LPPM

Identitas Kegiatan

- Judul:
- Ketua Tim:
- Jenis: Penelitian / PkM

No	Komponen	Ya	Tidak	Catatan
1	Mahasiswa tercantum dalam proposal			
2	Jumlah mahasiswa sesuai ketentuan			
3	Peran mahasiswa jelas			
4	Mahasiswa aktif terlibat			
5	Logbook tersedia			
6	Pembimbingan dilakukan			
7	Ada kontribusi nyata mahasiswa			
8	Ada output mahasiswa			

Kesimpulan:

- Baik
- Perlu Perbaikan
- Tidak Memenuhi

LAMPIRAN 4
FORM EVALUASI KONTRIBUSI MAHASISWA

Aspek	Skor (1-5)	Keterangan
Disiplin		
Inisiatif		
Kualitas Kerja		
Kerja Sama		
Tanggung Jawab		

Kesimpulan:

.....

LAMPIRAN 5
FORMAT TRACKING OUTPUT MAHASISWA (LPPM)

No	Nama Mahasiswa	Kegiatan	Jenis Output	Status	Keterangan
1		Penelitian	Artikel	Draft/Submit/Publish	
2		PkM	Laporan	Selesai	
3		Penelitian	HKI	Proses	